

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebuah tolok ukur yang menggambarkan kualitas dan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk ibu dan bayi. Berdasarkan data pada tahun 2021 di Indonesia terdapat 7.389 kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2022). Angka Kematian Ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 131 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Selain itu, terdapat data spesifik mengenai AKI di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 mencapai 44 kasus. Penyebab kematian Ibu sebagian besar oleh covid-19 (63,63%), perdarahan (11,36%), dan lainnya atau penyakit penyerta (9,09%) (Dinkes Bantul, 2021).

Kementrian Kesehatan RI (2021) berupaya menurunkan AKI-AKB dengan transformasi sistem kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi melalui pendekatan 6 pilar. Salah satunya adalah meningkatkan layanan primer untuk menciptakan calon ibu sehat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat, seperti persiapan sebelum hamil, deteksi komplikasi kehamilan dini, persalinan di fasilitas kesehatan, dan pelayanan bayi baru lahir. Selain itu, peran aktif masyarakat juga penting dalam menurunkan AKI-AKB, dengan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mengawasi kondisi ibu hamil, bersalin, dan nifas (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi adalah melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif mencakup perawatan holistik dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perencanaan keluarga. Pemerintah melakukan berbagai langkah untuk mengurangi risiko kehamilan, seperti perencanaan keluarga, asuhan antenatal dan persalinan yang aman, serta pelayanan obstetrik yang komprehensif untuk

menghindari komplikasi yang berujung pada kematian atau penyakit serius bagi ibu. Pelayanan neonatal yang esensial juga turut dilibatkan dalam upaya ini. Dengan menerapkan pelayanan *Continuity of Care* (COC) dalam asuhan kebidanan, kualitas layanan kesehatan bagi ibu dan bayi dapat ditingkatkan secara komprehensif. Hal ini memungkinkan penambahan pelayanan komplementer guna mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan kehamilan dan persalinan (Ningsih, 2017).

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis berminat untuk melakukan studi kasus di TPMB Appi Ammelia. TPMB Appi Ammelia merupakan klinik bidan bersalin di kabupaten bantul, yang melayani asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana serta terdapat asuhan kebidanan berbasis komplementer yang menjadi salah satu daya tarik dari TPMB Appi Ammelia. Kemudian didapat data dari TPMB Appi Ammelia jumlah kunjungan kehamilan pada periode Januari – April 2023 berjumlah 60 orang, jumlah pasien bersalin berjumlah 20 orang, dan nifas 20 orang. Maka dari itu penulis tertarik dan memilih TPMB Appi Ammelia sebagai tempat untuk memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny.E.

Penulis memilih Ny E umur 25 tahun G1P0A0 usia kehamilan 32 minggu 3 hari sebagai subyek. karena ini merupakan kehamilan pertama bagi Ny.E dan belum mempunyai pengalaman sebelumnya tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.E dengan tujuan untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan bayi khususnya di kabupaten bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.E umur 25 tahun dari masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus Di TPMB Appi Ammelia?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus pada Ny.E umur 25 tahun Primipara dari masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus di TPMB Appi Ammelia?

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan Asuhan Kehamilan pada Ny.E umur 25 tahun Primipara di TPMB Appi Ammelia, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan
- b. Memberikan Asuhan Persalinan pada Ny.E umur 25 tahun Primipara di TPMB Appi Ammelia, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan
- c. Memberikan Asuhan Nifas pada Ny.E umur 25 tahun Primipara di TPMB Appi Ammelia, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan
- d. Memberikan Asuhan Bayi Baru Lahir dan Neonatus pada Ny.E umur 25 tahun Primipara di TPMB Appi Ammelia, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa
Menerapkan teori hasil asuhan kebidanan dan mengimplementasikan kepada klien secara nyata tentang asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu

hamil,persalinan,nifas, bayi baru lahir dan neonatus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

b. Bagi Akademik

Merupakan panduan dan penerapan khususnya dalam pemberian pelayanan ibu hamil, persalinan,nifas dan bayi baru lahir dan neonatus dan menambah dokumentasi di perpustakaan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Pasien mendapatkan pelayanan Asuhan Kebidanan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, melahirkan, Nifas, bayi baru lahir dan neonatus

b. Bagi Bidan di TPMB

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang di berikan dari masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi baru lahir Dan Neonatus